

**KORELASI ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU FIQH DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS V11 MTsN SUMBERAGUNG BANTUL TAHUN AJARAN
2010/2011**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh

INDAH SRI RAHAYU

NIM: 07410133

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2011



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Indah Sri Rahayu

NIM : 07410133

Judul Skripsi :

Korelasi antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dengan Motivasi belajar Siswa kelas VII MTsN Sumberagung Bantul Tahun Ajaran 2010/2011.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Strata Satu Pendidikan dalam Bidang Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/Tugas akhir saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 April 2011



Pembimbing

Drs. Radino, M. Ag

NIP. 660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 65 /2011

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KORELASI ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU Fiqih DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VII MTsN SUMBERAGUNG BANTUL
TAHUN AJARAN 2010/2011

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDAH SRI RAHAYU

NIM : 07410133

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 03 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Muqowim, M.Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.

NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 27 MAY 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN



**SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN KEPADA
ALMAMATER JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله واشهد أن محمدا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين، أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru fiqih dengan motivasi belajar siswa kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010-2011. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs.Radino,M.Ag, selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Muqowim ,S.Ag, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

INDAH SRI RAHAYU. Korelasi Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih yang positif dengan diikuti motivasi yang positif, ada juga yang sebaliknya yakni persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih yang negatif akan tetapi motivasi belajarnya positif dan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih yang positif dengan diikuti motivasi yang negatif. Maka dilakukan penelitian tentang korelasi persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru fiqih terhadap motivasi belajar siswa kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih, bagaimana motivasi belajar siswa dan adakah korelasi persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru fiqih terhadap motivasi belajar siswa kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul Sebanyak 159 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel 50% dari 159 siswa yaitu 80 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Uji peryaratan analisis data yakni uji normalitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi sederhana *Product Moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Motivasi belajar siswa secara rata-rata ada pada taraf cukup baik dengan nilai mean 82,92 dan standar deviasi 11,01. (2) Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih secara rata-rata ada pada taraf cukup baik dengan nilai mean 56,05 dan standar deviasi 7,6. (3) Korelasi sederhana antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan nilai R adalah 0,513 dengan taraf signifikansi 0,000. Taraf signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa korelasi yang diberikan adalah pengaruh positif yang signifikan. Besarnya korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan nilai R Square adalah 0.263 atau sama dengan 26,3%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II: GAMBARAN UMUM MTsN SUMBERAGUNG BANTUL	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	42

B.	Sejarah Berdirinya dan Proses perkembangannya.....	43
C.	Dasar dan Tujuan Pendidikannya.....	45
D.	Struktur Organisasi MTsN Sumberagung secara Operasional	47
E.	Keadaan Guru dan Siswa dan Karyawan.....	53
F.	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	58
BAB III : ANALISIS KORELASI PERSEPSI SISWA TERHADAP		
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQIH TERHADAP		
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V11 MTsN		
SUMBERAGUNG BANTUL		
A.	Motivasi Belajar Siswa Kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul..	63
B.	Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul.....	68
C.	Korelasi antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul.....	71
D.	Pembahasan.....	77
BAB IV : PENUTUP		
A.	Simpulan.....	79
B.	Saran-Saran.....	80
C.	Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA.....		82
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		82

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Daftar Populasi kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul Tahun Ajaran 2010/2011	26
Tabel. 2	Nilai Skala Likert.....	31
Tabel.3	Kisi-Kisi Angket Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih	31
Tabel. 4	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	33
Tabel. 5	Nilai Skala Likert.....	34
Tabel.6	Guru Wali Kelas.....	54
Tabel. 7	Keadaan Siswa.....	57
Tabel. 8	Ruangan.....	58
Tabel. 9	Insfrastruktur.....	59
Tabel.10	Kategori Motivasi Belajar Siswa.....	66
Tabel. 11	Sebaran Skor Motivasi Belajar Siswa	67
Tabel.12	Kategori Motivasi Belajar Siswa.....	70
Tabel.13	Kategori Persepsi Siswa.....	71
Tabel.14	Correlation.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Hubungan Antara Variabel.....	24
Gambar 2 : Struktur Organisasi.....	47
Gambar 3 : Hubungan Antara Variabel.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Pengajuan Judul Skripsi	82
Lampiran 11	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	83
Lampiran 111	: Surat Keterangan Bebas Nilai.....	84
Lampiran 1V	: Berita Acara Seminar Proposal.....	85
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal.....	86
Lampiran V1	: Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi.....	87
Lampiran V11	: Surat Ijin Penelitian Kepada Gubernur.....	88
Lampiran V111	: Surat Ijin Penelitian Kepada Sekolah.....	89
Lampiran 1X	: Surat Ijin dari Gubernur.....	90
Lampiran X	: Surat Ijin dari Bappeda.....	91
Lampiran X1	: Angket Penelitian.....	92
Lampiran X11	: Pedoman Pengumpulan Data.....	96
Lampiran X111	: Catatan Lapangan.....	98
Lampiran X1V	: Data pengisian Angket.....	118
Lampiran XV	: Uji Validitas.....	129
Lampiran XV1	: Data Valid.....	158
Lampiran XV11	: Uji Reliabilitas	168
Lampiran XV111	: Kategori Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dengan Motivasi Belajar Siswa.....	169
Lampiran X1X	: Uji Normalitas.....	174
Lampiran XX	: Korelasi.....	175
Lampiran XXI	: Tabel Nilai-Nilai r.....	177
Lampiran XXII	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	178

Lampiran XX11 I	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	179
Lampiran XX1V	: Fotokopi Sertifikat PPL.....	180
Lampiran XXV	: Fotokopi Sertifikat PPL-KKN Integratf.....	181
Lampiran XXV I	: Fotokopi Sertifikat TOEC.....	182
Lampiran XXV1I	: Fotokopi Sertifikat TOAFL.....	183
Lampiran XXV11I	: Fotokopi Sertifikat IT.....	184
Lampiran XXIX	: Daftar Riwayat Hidup.....	185



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia, sehingga pendidikan bagi suatu negara sangatlah penting untuk kelangsungan hidup negara agar lebih baik lagi. Sedangkan yang dimaksud pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mampu memberdayakan potensi yang ada guna memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, kekuatan *spiritual* keagamaan serta ketrampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat dan Negara.

Suatu proses pembelajaran terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik.¹ Pendidik merupakan pengajar sedangkan peserta didik yang belajar sehingga akan terjadi interaksi keduanya.² Kegiatan proses belajar mengajar terutama proses pembelajaran Fiqih sangat penting, karena Fiqih merupakan salah satu bagian pelajaran agama Islam yang dalam mata pelajarannya diharapkan dapat mencapai tujuan yang tidak hanya mencapai aspek kognitif saja melainkan semua aspek yaitu aspek afektif dan juga aspek psikomotoriknya.

¹Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1991), hal.3.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1997), hal.19.

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru memiliki kompetensi pedagogik yang mampu membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta sekaligus menjadi seorang manajer dalam pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.³

Persepsi dalam dunia pendidikan begitu penting karena persepsi merupakan tanggapan berupa kesimpulan dari melihat dan mendengar, kesan dan perasaan (siswa) yang akan memunculkan sikap kepada obyek yang dalam hal ini adalah guru dan materi yang disampaikan, alat dan metode yang digunakan serta situasi proses belajar itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran diharapkan guru mampu memberikan dorongan atau motivasi dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Siswa yang mempunyai motivasi yang positif dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya.

Dari hasil pengamatan tentang kondisi yang terjadi di MTsN Sumberagung Bantul, didapati sebagian semangat belajar siswa menurun. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas belajar Fiqih siswa kurang semangat dalam menjalaninya. Seperti ketika guru menjelaskan pelajaran siswa ngobrol

³ E. Mulyoso, *Standar Kopetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdkarya,2007), hlm. 78.

dengan teman sebangkunya, ada yang main handphone, keluar kelas dengan alasan mau ke kamar mandi.⁴

Menurut salah seseorang siswa di MTsN Sumberagung guru Fiqih seharusnya ketika mengajar perlu adanya ketegasan, maksudnya ketegasan bila siswa ada yang ramai atau gaduh dikelas sehingga mengurangi konsentrasinya dalam belajar, selain itu guru harus menekankan kepada siswa poin-poin penting dalam pembelajaran agar memahami materi pelajaran yang disampaikan selain itu diharapkan guru Fiqih ketika mengajar perlu lebih adanya variasi metode yang digunakan dalam mengajar agar tidak bosan.⁵ Dalam hal ini, terdapat sebagian dari siswa persepsi terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih yang rendah karena memiliki motivasi belajar termasuk dalam kategori rendah pula, begitu juga ada beberapa dari siswa yang motivasi belajar tinggi akan tetapi persepsi terhadap kompetensi pedagogik guru fiqih rendah.

Beberapa kasus yang terjadi kaitannya dengan siswa kelas V11 yang memiliki persepsi terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi belajar yang positif dan ada yang negatif, hal ini mendorong penulis untuk menyusun skripsi dengan judul “Korelasi antara Persepsi Siswa terhadap

⁴ Hasil observasi dikelas V11B di MTsN Sumberagung, hari sabtu, tanggal 22 Januari 2011, Pukul 13.45-15.15 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan beberapa siswa yakni Antaka, Dahri kelas VIIB dan Ayu, Hera kelas VII C pada hari Sabtu pukul 13.30-14.45 WIB, tanggal 29 Januari 2011.

Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dengan Motivasi Belajar Siswa kelas V11 yang berada di MTsN Sumberagung Bantul Tahun ajaran 2010/2011”.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar Belakang masalah di atas maka pokok bahasan dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih kelas V11 yang berada di MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011 ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa yang berada di MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011?
3. Adakah korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa yang berada di MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat Persepsi Siswa terhadap kompetensi pedagogik guru fiqih Kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011.
 - b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011.

c. Untuk mengetahui korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011.

2. Kegunaan

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 2) Untuk menambah pengetahuan tentang korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang permasalahan yang terjadi. Hal ini berkaitan dengan korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa.
- 2) Bagi sekolah, untuk memberikan masukan tentang korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru fiqih terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat dilakukan usaha untuk meningkatkan korelasi yang positif antara keduanya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan perpustakaan yang penulis lakukan, penelitian penulis yang berjudul korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa kelas V11 MTsN

Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011, belum ada yang mengkajinya. Akan tetapi sebelumnya sudah ada skripsi yang senada dengan penelitian tersebut diantaranya adalah :

- 1). Skripsi yang disusun oleh Shofaturrohmah Mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003) berjudul *Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang kompetensi Mengajar Guru Agama Islam dengan Prestasi Belajar Afektif Siswa Aliyah Takhasus di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kemranjen Banyumas*.⁶ Skripsi ini menunjukkan hasil persepsi siswa tentang kompetensi mengajar Guru Agama Islam termasuk dalam kategori sedang atau (cukup baik) dan prestasi belajar juga termasuk dalam kategori sedang (cukup baik). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi mengajar Guru Agama Islam dengan prestasi belajar afektif siswa.
- 2). Sedangkan Penelitian Sulkhah Mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005 dengan Judul *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru Hubungannya dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Qur'an Hadits siswa kelas II di SMK Muhammadiyah 2*. Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta secara umum adalah cukup baik terhadap pembelajaran guru bidang studi Qur'an Hadits sebanyak 24 orang atau 34,8%. Derajat hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran guru

⁶ Shofaturrohmah, "Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang kompetensi Mengajar Guru Agama Islam dengan Prestasi Belajar Afektif Siswa Aliyah Takhasus di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kemranjen Banyumas", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2003.

dengan prestasi belajar bidang studi Qur'an Hadits siswa kelas II SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta termasuk sedang.⁷

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofaturrohmah adalah pada obyeknya. Obyek tersebut tentang hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru agama Islam dengan prestasi belajar afektif siswa, sedangkan pada penelitian ini obyeknya tentang hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru agama Islam dengan motivasi belajar siswa.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulkhah adalah pada masalah obyeknya. Penelitian tersebut obyeknya tentang masalah persepsi siswa terhadap pembelajaran guru dihubungkan dengan prestasi belajar bidang studi Qur'an Hadits siswa, sedangkan pada penelitian ini tentang korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian penelitian penulis ini memiliki perbedaan dengan penelitian diatas. Skripsi ini menekankan pada korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011 dengan menggunakan metode kuantitatif. Dan sejauh pengetahuan penulis belum ada yang meneliti di daerah ini.

⁷ Sulkhah, "Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Guru hubungannya dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Qur'an Hadits siswa kelas II di SMK Muhammadiyah 2", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

E. Landasan Teori

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, dan dalam arti luas pandangan atau pengertian, yakni bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁸ Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimannya stimulus oleh individu melalui alat indera proses sensoris. Akan tetapi Proses tersebut tidak berhenti disitu, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya adalah proses Persepsi.⁹ Sedangkan menurut Jalaludin Rahmat, Persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan.¹⁰ Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa Persepsi adalah proses memberi kesan pada subyek setelah melakukan pengamatan, baik melalui indra penglihatan, indra pendengaran, indra pencium, indra peraba dan indra perasa.

Persepsi dapat dilakukan dengan cara menggabungkan data dari indera yang diperoleh selama melakukan pengamatan tersebut. Persepsi yang timbul berdasarkan dari suatu rangkaian proses yang luas, dapat

⁸ Alek Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2003), hal. 445.

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi, 2003), hal . 87 -88 .

¹⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 55.

menumbuhkan suatu minat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang selama ini menjadi perhatian. Apabila dikaitkan dengan siswa dalam kegiatan belajar maka minat siswa dipengaruhi persepsinya terhadap obyek, kejadian dan informasi hal ini dipengaruhi dari guru.

b. Proses Persepsi

Proses terjadinya Persepsi terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitasnya dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diartikan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.¹¹

Persepsi seseorang merupakan suatu proses yang memegang peranan bukan hanya stimulus yang mengenainya, tetapi juga sebagai keseluruhan, maksudnya ia dengan pengalaman-pengalamannya, motivasinya dan sikap-sikap yang relevan terhadap stimulus tersebut.

Proses terjadinya persepsi menurut Bimo Walgito, yakni:

- 1) Proses kealaman (fisik), yaitu adanya obyek yang menimbulkan adanya stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor.

¹¹ *Ibid.*, hal. 447.

- 2) Proses Fisiologis, ialah stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak.
- 3) Proses Psikologis, adalah terjadinya proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang akan diterimanya.¹²

c. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain adalah Menurut Sondang P. Siagian bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yakni:

1. Diri orang yang bersangkutan itu sendiri, apabila seseorang berusaha memberikan interpretasi mengenai apa yang dilihatnya, ia dipengaruhi, seperti motif, kepentingan, sikap harapan, minat dan pengalaman.
2. Sasaran persepsi, bisa berupa orang, benda atau peristiwa dan sifat-sifat sasaran tersebut biasanya berpengaruh terhadap Persepsi orang melihatnya.
3. Persepsi dalam situasi dimana suatu rangkaian persepsi timbul perlu mendapatkan perhatian. Situasi ini merupakan faktor yang ikut berperan dalam rangka menumbuhkan persepsi seseorang.¹³

Dari beberapa faktor tersebut dapat dikemukakan bahwa seseorang yang mempersepsikan sesuatu (misalnya sikap atau tingkah laku orang lain) dikarenakan oleh suatu sebab baik karena faktor pribadi atau faktor

¹² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ..., hal. 54.

¹³ Sondang P. Siagian, *Organisasi kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: Cv. Haji Masagung, 1993, hal. 121.

lingkungan. Persepsi seseorang juga sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, sebab persepsi mulai tumbuh secara perlahan-lahan sejak berinteraksi dengan manusia lain.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Jalaludin Rahmat, Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat disimpulkan menjadi dua hal, yaitu:

1) Faktor Fungsional

Faktor Fungsional berasal dari kebutuhan, suatu pengalaman masa lalu dan hal-hal yang biasa kita sebut dengan faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus itu. Bagaimana *Krech* dan *Crutchfield* merumuskan dalil yang pertama, bahwa “persepsi bersifat selektif secara fungsional” yang berarti bahwa obyek-obyek yang mendapat tekanan dalam persepsi itu biasanya obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang sedang melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya terhadap persepsi. Apabila orang lapar dan haus duduk di restoran, yang pertama akan melihat nasi dan daging, yang kedua akan melihat limun atau coca cola. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.¹⁴

¹⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*,... hlm .55-56.

2) Faktor Struktural

Faktor-faktor structural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu.¹⁵

Dalam faktor struktural ini *Krech* dan *Cruchfield* juga melahirkan beberapa dalil persepsi, antara lain:

- a. Medan Perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Kita mengorganisasikan stimulus dengan melihat konteksnya, walaupun stimulus yang kita terima itu tidak lengkap, kita akan mengisi dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimulus yang kita persepsi.
- b. Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari struktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Menurut dalil ini, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok akan mempengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasi atau kontras.
- c. Objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hlm.58

¹⁶ *Ibid.*, hlm.59-60.

Saparinah Sadli mengutip pendapat *Oskamp* tentang faktor-faktor pribadi dan sosial, di mana ada 4 karakteristik penting yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

1) Faktor-faktor dan ciri khas dari obyek stimulus

Terdiri dari nilai, arti emosional, familiaritas dan intensitas.

- a). Nilai, ciri-ciri dari stimulus seperti nilainya bagi subyek yang mempengaruhi caranya stimulus tersebut dipersepsikan.
- b). Arti emosional adalah seberapa jauh stimulus tertentu merupakan sesuatu yang mengancam atau yang menyenangkan atau mempengaruhi persepsi orang yang bersangkutan.
- c). Intensitas, ialah berhubungan dengan derajat kesadaran seseorang mengenai stimulus tersebut.

2) Faktor-faktor pribadi

Didalamnya termasuk ciri khas individu, seperti: taraf kecerdasannya, minatnya, emosionalitasnya dan lain sebagainya.

3) Faktor pengaruh kelompok

Artinya respon seseorang dapat memberikan arah ke suatu tingkah laku.

4) Faktor perbedaan latar belakang kultural

Perbedaan latar belakang kebudayaan maka cara mempersiapkan sesuatu juga berbeda-beda.¹⁷

d). **Arti penting persepsi dalam Pendidikan**

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sangat tergantung dari beberapa unsur, antara lain pendidik (guru), materi, alat, dan terakhir anak didik. Kesemua komponen diatas berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan demikian proses belajar akan baik bila proses tersebut dapat membawa visi persepsi siswa terhadap faktor-faktor pendidikan, yaitu tujuan, anak didik, pendidik, alat (sumber belajar), kurikulum, metode dan lingkungan yang memadai dan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Persepsi menjadi penting karena dalam dunia pendidikan, persepsi merupakan tanggapan berupa kesimpulan dari melihat dan mendengar, kesan dan perasaan (siswa) yang akan melahirkan obyek yang dituju yang dalam hal ini adalah guru dan materi yang disampaikan, alat dan metode yang digunakan serta situasi proses

¹⁷ Saparina Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Sosial*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm 72-73.

belajar mengajar itu sendiri. Sesuatu yang indah dilihat, tentu akan melahirkan sikap, tanggapan atau persepsi yang positif terhadap sesuatu tersebut. Selain itu juga penampilan guru, apabila dihadapan siswa guru dapat tampil dengan sistematis, menyampaikan materi dengan baik, memilih alat dan menggunakan metode pengajaran secara proporsional dan relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, maka hal ini akan menimbulkan persepsi positif dan menjadi motivator bagi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh, sehingga akan mempengaruhi mutu dan keberhasilan belajar bagi siswa. Untuk itu, obyek persepsi harus dijaga dan diperhatikan secara serius, sebagaimana pendapat H.M. Arifin, yakni; “Dengan demikian maka di lingkungan sekolah guru harus memperhatikan kepentingan murid, sedangkan murid harus kreatif dan inovatif dalam menanggapi pelajaran yang diberikan”.¹⁸

e). Fungsi persepsi bagi siswa

Persepsi merupakan unsur dasar dari jiwa manusia. Persepsi dipandang sebagai kekuatan psikologis yang dapat menolong atau menimbulkan keseimbangan atau merusak atau merintang keseimbangan. Oleh karena itu, fungsi persepsi bagi individu khususnya siswa, menurut Sumadi Suryabrata, yakni: “Persepsi

¹⁸ H.M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bintang Bulan,1978),hlm.138.

Memainkan peranan penting dalam pelajarannya atau perkembangan anak didik. Karena itu seyogyanya persepsi tersebut di kembangkan dan dikontrol sebaik-baiknya”.¹⁹

Apabila siswa mempunyai rasa ketertarikan terhadap obyek yang ada disekitarnya, maka ia akan mempunyai kecenderungan untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan atau untuk menirukan obyek yang ditangkap. Dengan demikian siswa akan bergerak atau beraktifitas sesuai dengan daya kemampuan yang dimilikinya. Di sinilah persepsi siswa mempunyai fungsi penggerak kemampuan dan keinginan siswa untuk berbuat sesuatu. “Kecenderungan untuk merahasiakan rasa senang dan menghilangkan rasa tidak senang memancing bekerjanya kekuatan atau kemauan. Kemauan itu sebagai penggerak tingkah laku atau tindakan manusia”.²⁰

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Undang-Undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²¹ Kompetensi Guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, ilmuwan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; Rajawali.1989).hlm.39.

²⁰ Wasty Suemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan kerja Pemimpin Pendidikan*, (Malang: Bina Aksara,1984).hlm.24.

²¹ *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen*, (Bandung: Citra Umbara,2006),hal.4.

kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²²

Kompetensi yang idealnya dimiliki oleh guru ada empat kompetensi, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) adalah:

a. kompetensi pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.²³

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dan harus dimiliki oleh guru. Dalam kompetensi ini target yang harus dimiliki oleh guru adalah memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran dan memiliki keterampilan melaksanakan kegiatan pembelajaran.²⁴

²² E. Mulyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 26.

²³ *Ibid.*, hal. 75.

²⁴ Buku Pedoman PPL (Yogyakarta: Fak Tarbiyah, 2010), hal. 2.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²⁵

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁶

d. kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁷

²⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.....,hal.117.

²⁶ *Ibid.*,hal 135.

²⁷ *Ibid.*,hal.173.

3. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih

Ramayulis dalam bukunya mengatakan pedagogik berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.²⁸ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik Guru Fiqih meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁹

4. Pengertian Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.³⁰ Motivasi yang dimaksud adalah suatu dorongan motif dalam diri seseorang yang mana dengan motivasi tersebut akan menyebabkan aktif dan merasakan ada kebutuhan dalam melakukan belajar dengan demikian proses belajar mengajar akan berhasil secara optimal.

b. Belajar

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman.³¹ Perubahan dari hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan,

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 13.

²⁹ E. Mulyasa, M. Pd, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ..., hal 26.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 3.

³¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), hal. 79-80.

pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan.³²

Motivasi juga dapat sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan mendapat prestasi yang baik.

Motivasi belajar disekolah dibedakan menjadi 2 bentuk :

- 1) Motivasi intrinsik, yakni kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan belajar siswa. Motivasi ini tumbuh dari dalam diri anak sendiri sehingga motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya. Misalnya: siswa yang tekun karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan. Meskipun dalam motivasi instrinsik ini siswa mempunyai kemandirian dalam

³² W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta, Granmedia.1996, hal.92.

belajar, tetapi guru tetap harus berusaha menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 2) Motivasi ekstrinsik adalah aktifitas belajar dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar sendiri. Misalnya: siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kalau berhasil dengan hasil yang baik.³³

Menurut A. Tabrani, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai :

- 1) Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
- 2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada siswa.
- 3) Pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinasi pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan tepat untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa mempunyai motivasi yang baik.

³³ *Ibid.*, hal.150.

- 4) Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran tidak terlepas dari pengaturan dalam kelas.³⁴

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam menumbuhkan persepsi siswa yang baik terhadap gurunya sehingga timbul motivasi belajar pada diri siswa. Bagi guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan dengan persepsi dalam hubungannya terhadap kegiatan belajar mengajar sangat penting karena:

1. Makin baik suatu obyek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik obyek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut diingat.
2. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau tidak relevan.³⁵

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis adanya korelasi yang positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011.

³⁴ *Ibid.*, hal. 127.

³⁵ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hal.140.

G. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini jika dikaitkan dengan pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dilapangan, Seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dan lingkungan masyarakat.³⁶ Penelitian ini mengumpulkan data di lokasi MTsN Sumberagung Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif jika ditinjau dari sudut tujuannya, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.³⁷ Penelitian ini menguji kebenaran tentang adanya korelasi yang positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa.

Apabila dikaitkan dengan datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mempergunakan data yang dinyatakan dengan skor angka (data verbal dikuantifikasikan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional) dengan berbagai klasifikasi.³⁸ Dalam hal ini data tentang keadaan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi belajar siswa akan diubah menjadi data skor angka.

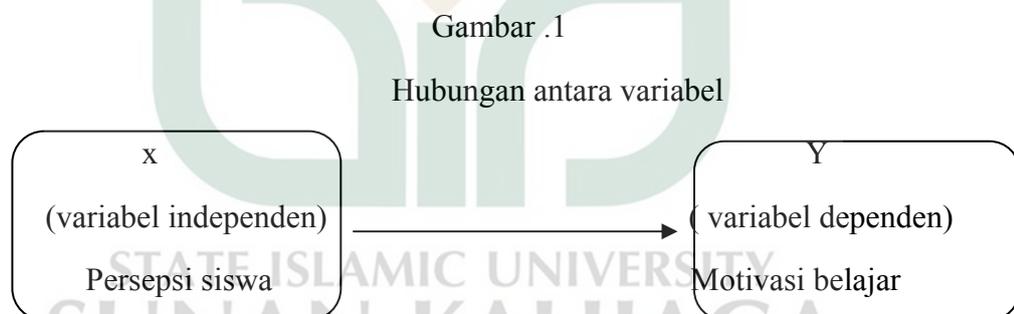
³⁶ *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta:Jur PAI Fak.TY,UIN Sunan Kalijaga,2008),hal.21.

³⁷ *Ibid.*,hal 19.

³⁸ *Ibid.*,hal.24.

Kemudian dilakukan perhitungan tentang korelasi persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa.

Hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan bivariat. Hubungan bivariat adalah hubungan antara satu variabel bebas (independen) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent dengan satu variabel terikat (dependent) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih merupakan variabel bebas dan motivasi belajar siswa adalah variabel terikat. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan seperti skema berikut.³⁹



2. Tempat dan waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Sumberagung

³⁹ Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hal. 82.

Bantul. Penelitian ini difokuskan pada kelas V11. Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah.

b. Waktu penelitian menunjukkan rentang waktu penelitian dilaksanakan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2011

3. Subyek penelitian

a. Sumber data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: guru Fiqih dan siswa, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pegawai bagian tata usaha MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011.

b Populasi dan teknik

1) Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga,⁴⁰ yaitu seluruh kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 159 siswa dengan perincian sebagai berikut:

⁴⁰ *Ibid.*, hal.152.

Table 1.

Daftar Populasi Kelas VII MTsN Sumberagung Bantul Tahun Ajaran 2010/2011.⁴¹

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	29	10	39
2	VII B	29	11	40
3	VII C	22	18	40
4	VII D	24	16	40
Jumlah		104	55	159

2) Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Random sampling* artinya pengambilan sampelnya adalah secara acak.

Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 80 siswa. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsini Arikunto: “ Bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya penelitian

⁴¹ Hasil observasi, wawancara, dokumentasi kelas VII MTsN Sumberagung Bantul Tahun Ajaran 2010/2011, hari senin tanggal 17 Januari 2011, Pukul 08.00-08.30 WIB.

populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih".⁴²

Berdasarkan pendapat Suharsi di atas, penulis akan mengambil sampel 50% dari 159 siswa yaitu 80 siswa, dengan rincian : kelas V11 a, 50% dari 39 siswa adalah 20 siswa, V11 b, 50% dari 40 siswa adalah 20 siswa, kelas V11 C, 50% dari 40 siswa adalah 20 siswa dan kelas V11 d, 20% dari 40 siswa adalah 20 siswa.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode angket

Angket adalah suatu daftar yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau siswa yang hendak diteliti. Daftar pertanyaan adalah suatu formulir tertulis untuk mengumpulkan informasi. Pertanyaan-pertanyaan disiapkan secara cermat dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemudian ditulis atau dicetak dengan berbagai cara dan dikirimkan kepada responden (si penjawab).⁴³ Adapun jenis metode angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup (bersetruktur) adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau (v).⁴⁴

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 134.

⁴³ Moekijat. *Metode Riset dalam penelitian*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1994). hlm 26.

⁴⁴ Riduwan, M.B.A. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta Bandung), hlm. 26-27.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data variable korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa kelas V11 yang berada di MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011.

b. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan dilakukan terhadap obyek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa dalam melakukan observasi penelitian dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.⁴⁵ Sedangkan yang dimaksud observasi disini adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴⁶

Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, maksudnya bahwa penelitian merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya dan terjun langsung kelapangan untuk mengamati objek penelitian secara langsung. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang geografis, sarana-prasarana pendidikan yang tersedia, proses pembelajaran Fiqih di MTsN

⁴⁵ Nurul Zuhriah, *Metode Penelitian Social dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.173.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Soaial*,(Jakarta: Kencana, 2008), hal.115.

Sumberagung tahun ajaran 2010/2011 dan hal-hal yang diperlukan untuk melengkapi data.

c. Metode Wawancara

Interview atau wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah adanya interaksi langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁴⁷

Dalam metode ini peneliti menggunakan pertanyaan dimana muatannya, runtutannya dan rumusan kata-katanya sesuai dengan tujuan penelitian. *Interview* atau wawancara bersifat informal.⁴⁸ Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi belajar siswa, hal-hal yang mengenai latar belakang sekolah, serta hal-hal yang belum terungkap oleh instrumen penelitian lain.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴⁹ Disini penulis menggunakannya untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah di

⁴⁷ Nurul Zuhriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi...*, hal.179.

⁴⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT . Rineka Cipta, 2004), hal. 167.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial...*, hal.121.

MTsN Sumberagung tahun ajaran 2010/2011 serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

5. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Instrumen kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap siswa

Instrumen kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap siswa menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, maksudnya responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia dalam angket tersebut.

Angket penelitian disini meliputi variabel X (persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih) sedangkan variabel Y (motivasi belajar siswa MTsN Sumberagung Bantul). Adapun kisi-kisi angket tersebut sebagaimana dijelaskan berikut:

1) Angket variabel persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih

Angket ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih. Kisi-kisi instrument penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini: Angket yang disusun berdasarkan skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu:

Tabel.2.

Jawaban	Positif (Favorabel)	Negatif (tidak Favorabel)
selalu	4	1
sering	3	2
kadang-kadang	2	3
tidak pernah	1	4

Tabel 3

Kisi-kisi instrument penelitian persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih

Variabel.	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Aktivitas pembelajaran guru fiqih	1. Keterampilan membuka pelajaran	a. Menarik perhatian siswa	1
		b. Membuka apersepsi	2
		c. Memberi acuan	3
		d. Memberi pre-test	4

	2. Keterampilan menjelaskan materi	a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Pengorganisasian	5 6 7
		d. Penekanan hal yang penting e. Integrasi dan interkoneksi materi	8 9
	3. Keterampilan mengadakan variasi	a. Gaya mengajar (suara, mimik, gerak) b. Variasi media c. Variasi pola interaksi	10 11 12
	4. Keterampilan bertanya	a. Penyebaran b. Pemindaan giliran c. Pemberian waktu berfikir	13 14 15
	5. Keterampilan memberi penguatan	a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal	16 17
	6. Keterampilan menutup pelajaran	a. meninjau kembali inti materi b. Melakukan post-test	18 19
	7. Keterampilan menggunakan waktu		20
	8. Keterampilan mengelola kelas	a. Menciptakan kondisi belajar yang kondusif b. Memusatkan perhatian siswa c. Memberi teguran	21 22 23

2) Angket Variabel Motivasi Belajar Siswa

Angket ini digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya motivasi belajar siswa. Kisi-kisi instrumen penelitian ini disusun dengan menggunakan 6 indikator yang telah dirumuskan oleh Hamzah. B. Uno dalam bukunya teori motivasi dan pengukurannya, yaitu: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁵⁰

Tabel 4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar Siswa.

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4,5,6	6
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7,8,9,10, 11,12	6
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	13,14,15, 16,17,18	6
4	Adanya penghargaan dalam belajar	19,20,21, 22,23,24	6
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	25,26,27*, 28*,29,30	6
6	Adanya lingkungan belajar yang	31,32,33,3	6

⁵⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengaruhnya, Analisis bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal.23.

	kondusif	4,35*,36	
	Jumlah Item		36

Keterangan : * Tidak Favorabel,

Pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut disusun berdasarkan skala likert. Setiap pertanyaan dari masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot skor 1 s/d 4. Skor setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif dan pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel .5.

Jawaban	Skor Item Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

Untuk menentukan skor dari masing-masing kategori dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas (K).
- 2) Menentukan Range (R) = Nilai Maksimum - Nilai Minimum.
- 3) Menentukan Interval (I) = R/K
- 4) Kemudian menentukan bilangan dasar interval dan membangun tabel distribusi.

4. Teknik Analisis Kualitas Instrumen

Uji coba instrumen pada dasarnya untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrument sebelum digunakan untuk penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Untuk menguji kesahihan dan keandalan soal digunakan teknik *Korelasi Product Moment* dengan bantuan program spss. Rumus *Korelasi Product Moment* tersebut adalah: ⁵¹

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 170.

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

N = Jumlah subyek yang diteliti

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Kriteria keputusan:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir soal yang diuji dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir soal yang diuji dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Apabila instrument sudah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrument untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah rumus alpha.⁵² Adapun bentuk rumusan sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal untuk uraian.

⁵² *Ibid.*, hal 196.

5. Metode Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Teknik pengujian normalitas data menggunakan program spss 17.0 for windows. Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variable tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.⁵³

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{h}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi Kuadrat.

f_o : Frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h : Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai cerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi

Harga chi kuadrat hasil perhitungan data kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Metode R&D*, (Bandung:CV Alfabeta,2007), hal. 199.

chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel, berarti data tersebut berdistribusi normal.

b. Analisis Data

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, langkah selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis bivariat yaitu analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah dengan menggunakan analisis korelasi sederhana *Product Moment* yakni:⁵⁴

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variable X (persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih) dan variabel Y (motivasi belajar siswa)

N = Jumlah subyek yang diteliti

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X (persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih) dan skor Y (motivasi belajar siswa)

ΣX = Jumlah seluruh skor x (persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih)

⁵⁴ *Ibid.*, hal 212.

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y (prestasi belajar siswa)

Setelah indeks korelasi antara variable x dan variabel y diketahui, kemudian dilakukan interpretasi data dengan berkonsultasi pada tabel nilai “ r ” *Product Moment*.



G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan di dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian itu adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Ketiga bagian tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian ini merupakan bagian yang berisi tentang persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau skripsi.

Bagian utama merupakan isi dari skripsi ini. Pada bagian ini terdiri dari empat bab. Bab 1 pendahuluan, bab II gambaran umum MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011, bab III analisis korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011, bab IV penutup.

Bab 1 adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari telaah pustaka dan landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisas, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTsN Sumberagung. Berbagai gambaran tersebut diuraikan terlebih dahulu sebelum membahas tentang persepsi siswa pada bagian selanjutnya.

Bab III analisis korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011. Pada bagian ini dijelaskan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan. Untuk mempermudah dalam penyajian, bagian ini terbagi dalam empat bagian. Bagian pertama adalah motivasi belajar siswa kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011, bagian kedua adalah persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011, bagian ketiga korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul tahun ajaran 2010/2011, dan bagian keempat adalah pembahasan.

Bab IV adalah penutup yang meliputi : kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir berisi tentang pelengkapan dalam skripsi ini. Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB 1V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian ini disimpulkan:

1. Motivasi belajar siswa kelas VII MTsN Sumberagung Bantul secara rata-rata ada taraf yang cukup baik Hal ini ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 82,92 dan Standar Deviasi 11,01. Nilai mean tersebut ada pada taraf cukup baik tabel kategori motivasi belajar siswa.
2. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih kelas V11 Sumberagung Bantul secara rata-rata ada taraf cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 56,05 dan Standar Deviasi 7,68. Nilai mean tersebut ada pada taraf cukup baik.
3. Korelasi persepsi siswa terhadap guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa kelas V11 MTsN Sumberagung Bantul diketahui berdasarkan hasil perhitungan *pearson Product Moment*. Dari hasil perhitungan tersebut menghasilkan korelasi sebesar 0,513 dengan taraf signifikansi. Taraf signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa. Hal itu karena nilai signifikansi lebih kecil dari signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).
4. Kontribusi antara persepsi siswa terhadap guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa diketahui dengan melihat nilai R square sebesar 26,31%

dan 73,67% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain bisa berasal dari prestasi, lingkungan keluarga, teman, lingkungan masyarakat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, berikut disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yaitu:

1. Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Untuk siswa yang sudah memiliki motivasi tinggi harus tetap dipertahankan untuk dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan, untuk siswa yang memiliki motivasi belajar cukup dan lemah, maka harus berusaha untuk meningkatkan motivasi belajarnya agar mencapai prestasi belajar yang baik.
2. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dan pencapaian prestasi belajar siswa. Untuk siswa yang sudah memiliki persepsi yang positif terhadap kompetensi pedagogik guru cenderung juga memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu siswa sebaiknya mempunyai persepsi yang positif terhadap guru.
3. Dengan ditemukannya hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa, maka hal tersebut dapat dijadikan petunjuk bagi siswa untuk berusaha menumbuhkan motivasi atau dorongan belajar bagi dirinya

antara lain dengan memiliki persepsi yang positif terhadap guru. Karena seseorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Kata Penutup

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia penulis ucapkan kata Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan pertolongan berupa kemudahan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari keterbatasan penulis dalam menyusun skripsi ini, karena itu saran dan kritik dari semua pihak selalu penulis harapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Alek Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2003.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Ed. 1V Yogyakarta : Andi, 2003.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- C.Trihedradi, *7 Langkah Mudah melakukan nalisis Atatistik menggunakan SPSS 17*, Yogyakarta: Andi ,2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*: J-Art, 2005.
- E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2007.
- H.M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bintang Bulan, 1978.
- Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2006.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT . Rineka Cipta, 2004.
- Moekijat. *Metode Riset dalam penelitian*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1994.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Nurul Zuhriah, *Metode Penelitian Social dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jur PAI Fak.TY,UIN Sunan Kalijaga,2008.
- Purwanto,*Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk psikologi dan Pendidikan* ,Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1996.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta ,2006.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,jakarta :Kalam Mulia,2008.
- Saparina Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Shofaturrohmah,“Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang kompetensi Mengajar Guru Agama Islam dengan Prestasi Belajar Afektif Siswa Aliyah Takhasus di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kemranjen Banyumas”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga,2003.
- Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2006.
- Sondang P. Siagian, *Organisasi kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Metode R&D*, Ban,dung:CV Alfabeta,2007.
- Suharsini Arikunto,*Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sulkhah, ”Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru Hubungannya dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Qur’an Hadits siswa kelas II di SMK Muhammadiyah 2”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*,Jakarta;Rajawali.1989.
- Wasty Suemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan kerja Pemimpin Pendidikan*,Malang: Bina Aksara,1984.
- W.S .Winkel, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta, Granmedia.1996.